

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

WHO (*World Health Organization*) telah mengemukakan bahwa Virus Corona (Virus SARS-COV 2) merupakan virus menular. Pada akhir-akhir ini dilaporkan bahwa virus ini menyerang semua kalangan salah satunya ibu hamil. (Zhong et al., 2020). *Corona virus Disease-19* atau yang disebut *covid-19* dikonfirmasi bahwa di Indonesia semakin bertambah angka kejadian kasus baru secara fluktuatif (purnamasari & Raharyani, 2020).

Berdasarkan data yang diakses pada hari minggu 25 april 2021 di Indonesia telah tercatat 1.636.792 yang terkontaminasi atau terkonfirmasi *covid-19*, sedangkan angka kejadian *covid-19* di provinsi Jawa Barat mencapai 273.765 yang terkonfirmasi. Di daerah Kabupaten Sumedang tercatat 2.639 kasus terkonfirmasi *Covid-19*. (Pikobar,2021). Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Iwa Kuswaeri menyatakan bahwa tercatat di Kabupaten Sumedang (Agustus 2020) terdapat 1 orang ibu hamil yang dinyatakan reaktif saat di test swab dan merupakan OTG (orang tanpa gejala). (detikNews,2020).

Masa pandemi *covid-19* ini menyebabkan permasalahan secara psikologis yaitu rasa cemas pada ibu hamil. Kasus tersebut menyebabkan ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai mengalami depresi serta dapat meningkatkan jumlah kematian, dalam hal ini pandemi *covid-19* menjadi salah satu awal mula sumber permasalahan ibu hamil karena mengakibatkan layanan kesehatan maternal dan neonatal dibatasi, misalnya seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil tertunda (mulianti, 2020). Kecemasan ini membuat daya tahan tubuh ibu hamil mengalami penurunan, ibu hamil memikirkan apakah janinnya akan terbebas dari infeksi covid-19 dan apakah akan aman juga bagi dirinya untuk melahirkan (Saputra, 2020).

Studi penelitian mengatakan bahwa ibu hamil mengalami gejala depresif dan kecemasan yang lebih tinggi saat adanya pandemi covid-19 dibandingkan sebelumnya, termasuk kecenderungan ingin melukai dirinya sendiri (Wu F, et al 2020). Dalam hal ini dapat menimbulkan kondisi bahaya selama kehamilan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janinnya ( Durankus, 2020).

Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) melakukan survei terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48 % responden merasa cemas mereka akan tertular Covid-19, sekitar 40 % khawatir mereka akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19 dan 62 % mereka mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular ( Fitria, 2020). Menurut WHO (2020), munculnya pandemi akan dapat menimbulkan stress pada berbagai lapisan masyarakat. Meskipun sejauh ini belum adanya ulasan secara sistematis tentang dampak Covid-19 terhadap kesehatan jiwa, namun terdapat sejumlah penelitian sebelumnya terkait pandemi, antara lain flu burung dan SARS, menunjukan

adanya dampak negatif pada kesehatan mental pada penderitanya dan juga terhadap para petugas kesehatan yang menangani kasus tersebut.

Di Indonesia terdapat 373.000 ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107.000 orang (28.7%). (Depkes, 2018). Kecemasan pada ibu hamil didukung oleh beberapa penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Diki RY dan Faria NA yaitu “Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19” mengatakan bahwa kecemasan yang terjadi pada ibu hamil sebesar 75% di Kecamatan Baturraden dari skala sedang sampai skala berat. (Diki & faria, 2020).

Menurut hasil penelitian gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di puskesmas cempaka tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III yang ada di puskesmas Cempaka mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (100%) dengan masing-masing tingkat kecemasan yang berbeda yaitu katagori kecemasan sedang 8 responden (53,3%), kecemasan berat 4 responden (26,7%), kecemasan ringan 3 responden (20%) dan panik yaitu dengan jumlah 0 responden (0%). (Asnuriyati & Fajri, 2020). Rasa kecemasan yang dialami oleh ibu hamil yang dapat memicu dampak buruk seperti terjadinya kontraksi rahim yang akan Meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi, keguguran, BBLR dan prematur. (Noviriani, 2017 & spitz, 2013).

Survei pendahuluan peneliti telah mewawancarai 7 orang ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Sawahdadap kabupaten Sumedang 3 diantaranya mengatakan pasrah dengan kondisi saat ini, sering kurang tidur dan perasaannya gelisah karena memikirkan masa persalinannya di masa pandemi covid-19, dan 4 diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa cemas takut

bayinya tertular *covid-19* , dan merasa khawatir karena segala pelayanan kesehatanpun harus dibatasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Sawahdadap Kabupaten Sumedang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Sawahdadap Kabupaten Sumedang”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah khasanah pengetahuan ilmiah khususnya keperawatan maternitas tentang gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di masa pandemi covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Meningkatkan pemahaman, menambah wawasan ilmu pengetahuan yang mencakup maternitas serta menambah pengalaman tentang penelitian Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Sawahdadap Kabupaten Sumedang.

## 2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa DIII Keperawatan Umum Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Sawahdadap Kabupaten Sumedang.

## 3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan implementasi terhadap Ibu hamil dimasa pandemi covid-19 guna untuk mencegah kecemasan pada ibu hamil terutama trimester III.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai data dasar penelitian lebih lanjut dari Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi COVID-19.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semua Ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Sawahdadap dengan tujuan untuk mengetahui ” Gambaran Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Sawahdadap Kabupaten Sumedang” di bidang keperawatan maternitas yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan desain cross sectional.